METAFORA KEBERSAMAAN

DALAM SENI GRAFIS

PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

M ADIB ANWARI

NIM : 0912051021

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1

dalam bidang Seni Rupa Murni

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
METAFORA KEBERSAMAAN DALAM SENI GRAFIS diajukan oleh M Adib Anwari, NIM 0912051021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Andang Suprihadi P., M.S.
NIP : 19561210 198503 1 002

Pembimbing II/ Anggota

AC. Andre Tanama, S.Sn.,M.Sn
NIP : 19820328 200604 1 001

Cognate/ Anggota

Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn
NIP : 19730327 199903 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua Program Studi Seni Rupa Murni /Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP : 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des
NIP : 19590802 198803 2 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M Adib Anwari

NIM : 0912051021

Jurusan/Prodi : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul TA Skripsi : Metafora Kebersamaan Dalam Seni Grafis

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti, bahwa pernyataan ini tidak benar, hal itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 juni 2016

M Adib Anwari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta,

teman-teman seperjuangan, seluruh umat manusia, serta

seorang yang ada disana.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya, sehingga laporan Tugas Akhir Karya seni yang berjudul METAFORA KEBERSAMAAN DALAM SENI GRAFIS ini sebagai syarat ujian tugas akhir Program Studi Seni Rupa Murni dapat terselesaikan dengan baik.

Karya Tugas Akhir Seni grafis ini dapat terwujud atas dukungan, motivasi, bantuan, arahan, bimbingan, cinta, kritik dan saran, pencerahan dari segenap pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan rasa homat menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Andang Suprihadi. P, M.S. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan serta pencerahan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.

2. Bapak AC. Andre Tanama, S.Sn.,M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II dan dosen wali yang selalu memberikan arahan serta motivasi selama menjadi mahasiswa di ISI Yogyakarta.

3. Bapak Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Cognate dalam Tugas Akhir penulis.

4. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.

5. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.

6. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. Selaku Rektor ISI Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7. Seluruh Dosen dan staf pengajar Jurusan Seni Murni Fakutas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Bapakku Noor arif (alm), ibuku Mas'udah, paman Wahib (alm), seluruh anggota keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun.

9. Bapak Teguh selaku guru penulis sewaktu di MA, Cmet liverpudlian, Toha ahmad, Romain (plendek), Zam zami, Sahal, Wahyu (sponge), dan seluruh teman-teman yang sangat berpengaruh.

10. Hendra (pakdirek), Risao, Andi, Rosit, Maszul, Ridwan, Diki, Fadil, Nana, Faksi, Sigit, Arif , Yogi, Akhsan, Bakhtiar, Bobi, Jangka, Satrio, yang telah memberikan semangat disela-sela kesibukan, dan seluruh teman-teman di berbagai komunitas apapun.

11. Anggih, Devi, Bayu (kacok), Riski RK, Bangun, Edi, Namuri, Onggo, Budi, Riri, Udin, Obi, Tembles, Eka, Alex, Bayu patung, Sipo, Ega, dan seluruh angkatan 2009 yang telah memberikan dorongan dalam persaingan sehat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

Yogyakarta, 1 juni 2016

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Rumusan Penciptaan 5
C. Tujuan dan Manfaat 6
D. Makna Judul 7

BAB II. KONSEP 9

A. Konsep Penciptaan 9
B. Konsep Perwujudan 13

BAB III. PROSES PEMBENTUKAN 26

A. Alat 26
B. Bahan 28
C. Teknik 31
D. Tahap Pembentukan 31

BAB IV. DESKRIPSI KARYA 41

BAB V. PENUTUP 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 87

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. Foto dan Biodata Mahasiswa 87
B. Foto Poster Pameran 89
C. Foto Situasi Pameran 90
D. Katalog Pameran 91

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Cover Buku Pantai Laut 17
Gambar 02 Cover Buku Living World Encyclopedia 17
Gambar 03 Cover Film Baraka 18
Gambar 04 Cover Film Samsara 19
Gambar 05 Acuan Warna 20
Gambar 06 Karya Acuan I 21
Gambar 07 Karya Acuan II 22
Gambar 08 Karya Acuan III 23
Gambar 09 Karya Acuan IV 24
Gambar 10 Alat dan Bahan I 29
Gambar 11 Alat dan Bahan II 30
Gambar 12 Alat dan Bahan III 30
Gambar 13 Tahap Perwujudan I 35
Gambar 14 Tahap Perwujudan II ..... .35
Gambar 15 Tahap perwujudan III 36
Gambar 16 Tahap Perwujudan IV 36
Gambar 17 Tahap Perwujudan V 37
Gambar 18 Tahap Perwujudan VI 37
Gambar 19 Tahap Perujudan VII 38
Gambar 20 Tahap Perwujudan VIII ..... .38
Gambar 21 Tahap Perwujudan IX 39
Gambar 22 Tahap Perwujudan X 39
Gambar 23 Tahap Perwujudan XI 40
Gambar 24 Tahap Perwujudan XII 40
Gambar 25 *Cukup saja*, 2016, Linocut on paper
54 x 34 cm 42
Gambar 26 *Daya Penampungan*, 2016, Linocut on paper
55 x 27 cm 44
Gambar 27 *Ssst Jangan Berisik #1*, 2016, Linocut on paper
36 x 36 cm 46
Gambar 28 *Ssst Jangan Berisik #2*, 2016, Linocut on paper
36 x 36 cm 48
Gambar 29 *Ssst Jangan Berisik #3*, 2016, Linocut on paper
36 x 36 cm 50
Gambar 30 *Bukan karena Identitas*,2016, Linocut on paper
31.5 x 21 cm 52
Gambar 31 *Membuka diri*,2014, Linocut on paper
36 x 34 cm 54
Gambar 32 *Berdoa #1*, 2016, Linocut on paper
45 x 37 cm 56
Gambar 33 *Berdoa#2*, 2016, Linocut on paper
45 x 36 cm 58

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 34 *Diam dan tak berubah*, 2015, Linocut on paper
38 x 27 cm 60
Gambar 35 *Kemesraan dalam ritual*, 2016, Linocut on paper
39.5 x 39.5 cm 62
Gambar 36 *Menyatu*, 2016, Linocut on paper
35 x 35 cm 64
Gambar 37 *Ada tapi tiada*, 2016, Linocut on paper
66 x 25 cm 66
Gambar 38 *Ada tapi Sebagai Pengganggu* , 2016, Linocut on paper
65 x 25 cm 68
Gambar 39 *Perlindungan*, 2016, Linocut on paper
47.5 x 47 cm 70
Gambar 40 *Dalam Bertetangga*, 2014, Linocut on paper
37 x 32 cm 72
Gambar 41 *Bareng-Bareng*, 2015, Linocut on paper
49.5 x 31 cm 74
Gambar 42 *Ambisi*, 2015, Linocut on paper
49 x 38 cm 76
Gambar 43 *Imaji Area*, 2016, Linocut on paper
42.5 x 31.5 cm 78
Gambar 44 *Bersyukur*, 2016, Linocut on paper
96 x 36 cm 80

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto dan Biodata Mahasiswa 87

B. Foto Poster 89

C. Foto Situasi Pameran 90

D. Katalog pameran 91

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk yang sangat tinggi derajatnya, karena manusia mempunyai akal budi yang tidak dimiliki oleh mahkluk lainnya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia sudah seharusnya memikirkan keberadaan dirinya. Keberadaan manusia tidak lepas dari berbagai perbedaan sebagai makhluk yang mempunyai ciri khasnya sendiri, adapun perbedaannya bisa diketahui dari ras, suku bangsa, bahasa, bentuk fisik dan lain-lain. Perbedaan itulah yang menjadikan kehidupan manusia lebih indah, karena di dalamnya terdiri dari beraneka ragam kerahasiaan yang mengundang tanya untuk supaya lebih mengenali satu dengan yang lainnya. Dalam kitab Al-Qur'an pun diterangkan yang artinya:

"hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal." (QS al-Hujuraat [49]:13)" [1]

Pada kodratnya manusia itu adalah makhluk sosial, bukan makhluk individual, yaitu bertindak sesuai dengan kehendak masyarakat.[2] Sebagai makhluk

[1]Syamsul-I Arifyn Munawwir, *Islam Indonesia Di Mata Santri,* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2012), p 283
[2]M Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota & Desa* ,(Surabaya: Usaha Nasional,) p 19

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sosial manusia sudah sewajarnya membutuhkan dan saling tergantung antar sesama manusia, karena dengan adanya suatu hubungan semacam itu, maka kehidupan di dunia lebih tepatnya di masyarakat bisa menjadi berkembang dengan menjalani hidup secara bersama. Aristoteles berpendapat, bahwa manusia itu adalah *Zoon Politikon* yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup berkelompok atau setidak-tidaknya lebih suka mencari teman untuk hidup bersama, daripada hidup sendiri.[3]

Setiap manusia berhak untuk menikmati hidup, tak seorang pun yang boleh merampas hak kehidupan orang lain. Karena mengingat manusia sendiri adalah ciptaan Tuhan, jadi hal yang bersifat pembunuhan, gangguan, perusakan terhadap manusia adalah sesuatu yang sangat dilarang oleh Tuhan. Oleh karena itu hanya Tuhan yang mempunyai hak untuk segalanya. Seperti dalam Al-Qur'an yang artinya :"membunuh satu manusia saja yang tidak berdosa bagaikan membunuh seluruh manusia dimuka bumi ini, (QS Al-Maidah: [5]32).[4]

Melihat dari peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi maupun berlangsung terutama di Indonesia, penulis mendapati berbagai persoalan kasus yang mana kasus tersebut menggunakan unsur-unsur agama sebagai kedok untuk melakukan tindakannya. Sebut saja fenomena pengeboman dengan menyalahgunakan simbolisasi agama tertentu, kemudian juga kasus pelanggaran hak asasi manusia yang memaksakan kehendaknya untuk masuk dalam satu bagian tertentu, dan juga berbagai konflik di dalam kelompok maupun antar kelompok yang mengklaim

[3]Ibid, p 63
[4]Hamam Faizin, *Pesantren,Pendidikan Kewarganegaraan*, *Dan Demokrasi*, (Jakarta: Labsosio,2009), p 200

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

paling benar di antara yang lain. Sebagai contoh penulis perlihatkan kasus yang cukup memprihatinkan terutama terjadi di Indonesia sebagai berikut.

"Beberapa tahun belakangan ini termasuk juga di Indonesia, isu radikalisme agama sangat menguat dan mengguncangkan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Peristiwa bom Bali menewaskan ratusan nyawa, ledakan bom di Hotel JW Marriot, Jakarta dan tempat-tempat lainnya. Kelompok agama fundamental berjuang sekuat tenaga dan dengan segala cara, memperjuangkan visi dan misi mereka, tanpa peduli akan kenyataan dalam masyarakat bahwa bangsa ini adalah pluralis".[5]

"akhir-akhir ini terjadi serta seringnya terjadi kekerasan yang dilakukan oleh segelintir atau sekelompok oknum dengan mengatasnamakan agama sebagai wajah untuk melakukan tindakanya. Puncak alasan dari pernyataan tersebut mengarah pada hubungan pesantren dengan jihad sehingga melahirkan kekerasan. Dengan kata lain, pernyataan tersebut mengindikasikan adanya"tuduhan"bahwa lahirnya terorisme di Indonesia ada kaitannya dengan ajaran jihad yang diajarkan oleh kyai/ulama di pesantren. Ini berarti logikanya ada keterkaitan antara teroris dengan pesantren.[6]

Ada berbagai hal kebersamaan yang sudah dijalani dalam kehidupan pribadi penulis, salah satunya yang paling berkesan yang didapatkan ketika penulis masih mengenyam pendidikan di pesantren. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan "kyai".[7] Ada banyak tradisi yang dalam pengerjaannya dilakukan dengan bersama-sama, seperti mengaji, makan, mandi, tidur, kerja bakti, bahkan fasilitasnya pun digunakan dengan bersama. Suatu hal yang pasti adalah rasa keterikatan dalam kebersamaan dan persaudaraan masih tetap terjaga, padahal di dalamnya terdiri dari berbagai santri dengan latar belakang atau ras yang tentunya sangat berbeda-beda. Dengan keberagaman tersebut semuanya

[5]http://alislamiyah.uii.ac.id/2013/08/22/menguak-akar-kekerasan-bernuansa-agama
[6]http://www.academia.edu/7571740/PESANTREN_DAN_AJARAN_JIHAD_artikel
[7]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta Barat: LP3ES,2011), p 79

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dapat menyatu (*nyawiji*), jadi semua santri tidak begitu mempermasalahkan atas perbedaan-persbedaan tersebut.

Kebersamaan dalam pengamatan penulis tidak hanya sebatas di ranah pesantren saja, tetapi berbagai macam pengalaman kehidupan lainnya juga ada kebersamaan dalam setiap bagiannya. Misalkan dalam lingkungan keluarga yang terdiri dari (ayah, ibu, anak-anak) mereka adalah kumpulan manusia yang hidup bersama dalam satu rumah sehingga kebersamaan itu akan ada dalam keadaan saling ketergantungan. Begitupun dengan pertemanan, kebersamaan itu akan muncul ketika seseorang bersama-sama bekerja, berbuat, berjalan, bercakap. Dalam masyarakat, kebersamaan itu ada ketika semua kalangan yang di dalamnya berbondong-bondong untuk bekerja sama dalam berbagai acara seperti kerja bakti, lelayu, dan lain-lain.Berbagai kebersamaan dalam pengamatan pribadi masih banyak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, entah itu yang sifatnya hanya dilihat ataupun juga pernah dirasakan.

Penulis meyakini bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan manusia yang membutuhkan kebersamaan dalam segala kehidupannya. Karena dalam kehidupan terdiri dari beraneka ragam jenis wujud maupun bentuk sosial, ada bagian yang kaya bersanding dengan yang miskin, ada yang kuat bersanding dengan yang lemah, ada yang besar bersanding dengan yang kecil dan lain sebagainya. Oleh karena itu ada semacam ketidaksempurnaan yang membuat satu bagian membutuhkan bagian lainnya, sehingga menjadikan kebersamaan itu tercipta dari suatu hubungan dalam berbagai bagian yang semuanya saling keterkaitan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berawal dari stigma yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara teroris dengan suatu pesantren dan juga persoalan-persoalan yang menyangkut radikalisme, intoleransi, konflik ataupun kekerasan berkedok agama yang kemudian membuat penulis merasa ada ketertarikan untuk mengembangkan suatu tema yang di dalamnya mengandung suatu ajakan yang bersifat kebaikan pada seluruh umat. Atas dasar itu maka penulis meyakinkan diri untuk membuat tema tentang segala kebersamaan yang lingkup pengamatan atau pengalaman bersifat lebih pribadi menjadi pokok dasar dalam memulai berkarya sekaligus menjadikan kebersamaan itu sendiri sebagai muatan dalam karya.

Berkarya tidak hanya sebatas membuat sesuatu yang tidak mempunyai arti apa-apa, tetapi berkarya lebih kepada menciptakan sesuatu atas dorongan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Penulis mengangkat kebersamaan subyektif sebenarnya bertujuan sebagai titik tolak terhadap persoalan-persoalan kasus yang mencoba memecah belah dari segala perbedaan diantara setiap manusia dan juga sekaligus menawarkan karyanya kepada masyarakat supaya lebih bisa melihat suatu karya dengan sisi yang berbeda tentunya dengan sisi kemanusiaan yang ada dalam setiap karya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apa yang dimaksud dengan kebersamaan?

2. Melalui bentuk visual seperti apakah persoalan kebersamaan itu akan diwujudkan?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Bagaimana peranan warna pada karya kebersamaan itu?

4. Melalui teknik apa kebersamaan itu akan divisualkan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

a. Mendeskripsikan pengertian kebersamaan dan konteksnya dalam ide karya.

b. memvisualkan ke bentuk-bentuk yang mengekspresikan ide kebersamaan.

c. menjelaskan peranan warna dalam karya.

d. menjelaskan teknik yang digunakan dalam berkarya.

2. Manfaat :

a. Melalui kebersamaan dapat membantu sikap penulis untuk menghargai perbedaan-perbedaan.

b. Mempermudah penulis untuk menyampaikan ajakan-ajakan yang membangun pada kebaikan bersama.

c. Melalui kebersamaan sebagai usaha penulis untuk mewujudkan kedamaian, kerukunan, serta mengajak manusia untuk bersama-sama belajar menjadi lebih baik.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Makna Judul

Judul tugas akhir ini adalah :

"Metafora Kebersamaan dalam Seni Grafis".

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka penulis memberikan arti sebagai berikut :

Metafora : Istilah ini biasanya dipakai untuk mengacu pada pergantian sebuah kata yang harfiah dengan sebuah kata lain yang figuratif. Mereka memiliki kemiripan atau analogi di antara kata yang harfiah. Bagi Paul Recour, metafor adalah sebuah bentuk wacana ataupun proses yang bersifat retorik yang memungkinkan kita mendapatkan kemampuan aneh untuk mendeskripsikan kenyataan; sebuah kemampuan yang biasanya dimiliki oleh karya-karya fiksi. Metafora dapat berupa perlambangan dan bahasa tanda yang dapat mewakili pikiran pemakainya dalam menumpahkan gagasan-gagasannya.[8]

Kebersamaan : Suatu hubungan keterkaitan yang terdiri dari berbagai bagian yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik, saling menguntungkan ataupun tidak sama sekali.

[8] Mikke Susanto, Diksi Rupa, (yogyakarta : Dicti Art Lab dan Djagat Art House, 2011, p 258

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Seni Grafis : Cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak.[9]

Dalam pengertian umum, istilah seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing, atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dengan printmaking (cetak-mencetak). Dalam penerapan nya, seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinal apapun atau desain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.[10]

Jadi pengertian judul "Metafora Kebersamaan dalam Seni Grafis" adalah Visualisasi perlambangan yang mewakili sebuah kebersamaan yang dihasilkan dari proses pengamatan pribadi, kemudian dieksekusi menggunakan karya seni grafis.

[9]W. J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993, p 369
[10]M. Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu*, (Yogyakarta: Kaniisius, 1988), h 15

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta